



PENGARUH MEDIA FLASH CARD DAN KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA II SEKOLAH DASAR

Putri Habibah Azaahra¹, Ibrahim Gultom²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}
Universitas Negeri Medan^{1,2}
Email: putrihabibah0401@gmail.com

Corresponding author:

Putri Habibah Azzahra
Universitas Negeri Medan
Email: putrihabibah0401@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh media flash card dan kartu kata terhadap hasil belajar siswa materi berhati-hati di mana saja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 064994 Medan. Populasi penelitian ini terdiri dari 40 siswa yang terdiri 20 siswa kelas II-A dan 20 siswa kelas II-B. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel pada penelitian yaitu siswa kelas II-A dan siswa kelas II-B. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (Quasy experiment). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes soal pilihan berganda berjumlah 20 soal. Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh pada media flash card secara rata rata terjadi peningkatan nilai dari pretest ke posttest yakni 65 menjadi 83,75 dan pada media kartu kata secara rata-rata terjadi peningkatan nilai dari pre-test ke post-test yakni dari 61,75 menjadi 79,5. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran flash card dan kartu kata terhadap hasil belajar membaca. Berdasarkan hasil uji t-test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan, antara media flash card dan kartu kata pada hasil belajar membaca siswa. Dengan kata lain, Media pembelajaran flash card, signifikan lebih baik, dibandingkan media kartu kata.

Kata kunci: Media Flash Card, Media Kartu Karta, Kemampuan Membaca.

Abstract:

This study was conducted with the aim of determining the effect of flash card and word card media on student learning outcomes on the subject of being careful anywhere in the Indonesian language subject of grade II at SDN 064994 Medan. The population of this study consisted of 40 students consisting of 20 students of grade II-A and 20 students of grade II-B. The research sample used a saturated sampling technique. Saturated sampling is a sampling technique when all members of the population are used as samples. The samples in the study were students of grade II-A and students of grade II-B. The type of research conducted was a quasi-experiment (Quasy experiment). The data collection technique in this study used a multiple-choice test totaling 20 questions. Based on the analysis of the data that has been obtained on the flash card media, on average there was an increase in value from pre-test to post-test, namely 65 to 83.75 and on the word card media, on average there was an increase in value from pre-test to post-test, namely from 61.75 to 79.5. So it can be concluded that there is a significant influence of flash card and word card learning media on reading learning outcomes. Based on the results of the t-test, the Sig (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$, so it was concluded that there was a significant difference in influence between flash card and word card media on students' reading learning outcomes. In other words, flash card learning media was significantly better than word card media.

Keywords: Flash Card Media, Card Media, Reading Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada hakikatnya ialah mengajarkan peserta didik agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia (Ali, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Arsini & Kristiantari, 2022).

Pada dasarnya kemampuan membaca seharusnya mendapat perhatian besar oleh pendidik bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan pendidik dalam mengajarkan membaca di Sekolah Dasar, pembelajaran cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca (Wahyu et al., 2024). Keberhasilan membaca hanya berdasarkan kemampuan peserta didik mengenal lambang-lambang tulisan tanpa memperhatikan kecepatan membaca yang diperlukan peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan membacanya. Bahkan masih ada peserta didik yang membaca lambat dan mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk membaca suatu bacaan (Mariamah et al., 2022).

Supaya dapat belajar membaca dengan baik maka harus ada suatu media yang tepat. Secara umum media memiliki makna yaitu tindakan nyata yang berbentuk bantuan yang dilakukan demi mendapatkan suatu keinginan (Hoerudin, 2023). Banyak macam macam media yang dapat pendidik gunakan untuk belajar membaca di kelas rendah, salah satu contohnya yaitu media *flashcard* dan media kartu kata yang dimana *flashcard* dan kartu kata ialah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sebuah teknologi komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Afifah et al., 2022). Media berfungsi sebagai sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran (Fadilah et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Kaniawati et al., 2023). Manfaat Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran ialah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pengajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Putri, 2020).

Menurut (Ma'rufah 2022, h.525) mengatakan bahwa *flash card* adalah salah satu jenis media edukatif yang berupa kartu-kartu yang berisi gambar dan kata yang dimaksudkan untuk meningkatkan berbagai kemampuan seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.

Media *flashcard* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu : (a) Mudah dibawa kemana-mana; yakni dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas, (b) Praktis; yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik, (c) Gampang diingat; kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, dan (d) Menyenangkan; media *flashcard* dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Sedangkan kelemahan media *flashcard* diantaranya yaitu : (a) Hanya menekankan persepsi indra penglihatan, (b) Kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks, dan (c) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar (Budiyanto & Hotimah, 2022).

Kartu kata termasuk dalam jenis media visual teknologi cetak. Kartu berupa kertas tebal yang berbentuk segi empat atau persegi panjang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kata ialah kesatuan dari gabungan huruf yang dapat ditulis atau diucapkan. Kata merupakan suatu unsur



bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (Sakdiah, 2019).

Media kartu kata mempunyai kelebihan antara lain, (1) anak mudah mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat, (2) dapat mengenalkan warnawarna, (3) mudah dalam pembuatan atau membeli, (4) berwarna-warni sehingga warna kartu kata bisa disesuaikan, (mudah digunakan, baik untuk kelompok maupun individu). Sedangkan kekurangan dari kartu kata adalah, (1) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar dalam satu kelas, (2) hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan mata (Gunardi Ari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II SDN 064994 Medan Marelان, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu peserta didik sering tertukar huruf satu dengan huruf yang lain, masih ada peserta didik yang tidak mampu membaca dengan lancar dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Media yang digunakan masih terpadu pada buku paket saja, tidak ada media yang menarik untuk melatih kemampuan membaca peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan masih berfokus pada metode ceramah dan berbantu buku paket sehingga pembelajaran yang berpusat pada pendidik membuat peserta didik cenderung pasif. Peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai peserta didik yang diambil dari nilai hasil ulangan harian berupa nilai Bahasa Indoensia dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Berdasarkan tabel nilai ulangan tengah semester di atas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, dapat dijelaskan bahwa dari kelas II-A peserta didik yang tuntas memperoleh nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 7 orang dan peserta didik yang tidak tuntas memperoleh nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 13 orang, sedangkan dari kelas II-B peserta didik yang tuntas memperoleh nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas memperoleh nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 15.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh penggunaan media Flash Card dan Kartu Kata terhadap kemampuan membaca siswa di SD Negeri 064994 Medan Marelان. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas kedua media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang lebih tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Experimental semu adalah jenis penelitian yang melibatkan paling sedikit dua kelompok (Arib et al., 2024). Kelompok 1 sebagai kelompok Eksperimen I dan kelompok 2 sebagai Eksperimen II. Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang dikendalikan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelompok yang diuji yaitu kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II,

kelas eksperimen I diberikan perlakuan dengan menggunakan media Flash card, sedangkan kelas eksperimen II diberikan perlakuan dengan menggunakan media Kartu Kata.

Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing kelompok diberikan pre-test dan post-test serta diberikan perlakuan dengan media Flash card dan media Kartu Kata untuk mengetahui perbedaan hasil peningkatan kemampuan membaca siswa yang menggunakan media Flash card dan menggunakan media Kartu Kata di kelas II-A dan kelas II-B SDN 064994 Medan Marelان.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 064994 Medan Marelان, Jl. Marelان Raya, Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelان, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini yang akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Kelas II-A dan II-B dilihat dari guru, siswa, dan sekolah adalah sama (homogen). Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Memberikan tes awal (pos-test) kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi yang diajarkan. 2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang sama pada dua kelas yaitu eksperimen 1 yang diberikan pembelajaran dengan media Flash card dan eksperimen 2 yang diberikan pembelajaran dengan media Kartu Kata. 3) Memberikan tes akhir (pos-test) kepada kedua kelas untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa terhadap materi yang diajarkan. 4) Menghitung perbedaan tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelas. 5) Melihat apakah ada perbedaan kemampuan membaca antara menggunakan media Flash card dan media Kartu Kata.

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan di perolehnya data yang objektif (Novi Rudiyanthi et al., 2025). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal
Kemampuan Membaca	1. Penggunaan ucapan yang tepat	1, 6, 13, 16, 21, 28	Pilihan Ganda
	2. Penggunaan intonasi, nada dan lafal yang tepat	2, 9, 15, 17, 22, 30	
	3. Membaca dengan lancar	3, 8, 11, 18, 20, 27	
	4. Membaca dengan suara lantang dan jelas	4, 7, 14, 19, 24, 26	
	5. Membaca dengan keberanian	5, 10, 12, 23, 25, 29	

Tabel 2. Kisi-Kisi Rubrik Tes Praktik Membaca Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Ketepatan dalam pelafalan kata dan kalimat	Peserta didik bisa membaca kata dan kalimat dengan pengucapan yang sangat tepat	Sangat kurang	5
		Peserta didik membaca kata dan kalimat baik tetapi kurang tepat dalam jeda	Baik	4
		Peserta didik membaca kata dan kalimat kurang tepat dan pengambilan jeda yang kurang tepat	Cukup	3
		Peserta didik membaca kata dan kalimat tidak tepat atau tidak jelas	Kurang	2
		Peserta didik tidak dapat membaca kata dan kalimat	Sangat kurang	1
2.	Intonasi, jeda dan nada	Peserta didik mampu membaca menggunakan intonasi, jeda dan nada yang sangat tepat	Sangat kurang	5

		Peserta didik membaca kata menggunakan intonasi, jeda san nada kurang tepat	Baik	4
		Peserta didik membaca kata menggunakan intonasi, jeda, tetapi nada kurang tepat	Cukup	3
		Peserta didik membaca menggunakan intonasi, tetapi jeda dan nada kurang tepat	Kurang	2
		Peserta didik membaca tidak meng gunakan intonasi, jeda dan nada	Sangat kurang	1
3.	Kelancaran	Peserta didik mampu membaca dengan sangat lancar	Sangat kurang	5
		Peserta didik membaca lancar tetapi sedikit bantuan dari guru	Baik	4
		Peserta didik kurang lancar membaca dan banyak dibantu guru	Cukup	3
		Peserta didik kesulitan dalam membaca walaupun sudah dibantu guru	Kurang	2
		Peserta didik tidak mampu membaca meskipun sudah dibantu guru	Sangat kurang	1
4.	Kejelasan	Peserta didik membaca dengan suara lantang saat pengucapan huruf dan kata sehingga dapat didengar seluruh siswa	Sangat kurang	5
		Peserta didik membaca dengan suara yang kurang lantang namun masih terdengar oleh seluruh siswa	Baik	4
		Peserta didik membaca masih dapat didengar oleh guru dan seluruh siswa	Cukup	3
		Peserta didik membaca dengan tidak lantang dan namun terdengar guru mampu siswa lainnya	Kurang	2
		Peserta didik membaca tidak lantang terdengar guru namun tidak seluruh siswa	Sangat kurang	1
5.	Keberanian	Peserta didik membaca dengan sangat berani dan percaya diri	Sangat kurang	5
		Peserta didik membaca dengan berani tapi kurang percaya diri	Baik	4
		Peserta didik membaca kurang berani dan percaya diri	Cukup	3
		Peserta didik berani dan tidak percaya diri	Kurang	2
		Peserta didik tidak berani dan tidak percaya diri dalam membaca	Sangat kurang	1
Jumlah Skor Maksimal				100

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yakni dengan melakukan beberapa pengujian, baik uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji hipotesis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data ialah mengkategorikan data sesuai jenis responden dan variabel serta menyusun data sesuai dengan variabel dari setiap responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal tes yang telah dibuat oleh peneliti. soal tes diuji cobakan kepada 40 orang siswa kelas II SDN 064994 Medan Marelan dengan jumlah soal yang diuji coba sebanyak 30 soal. Uji coba dilakukan dengan tujuan agar memperoleh hasil validitas, reliabilitas, uji daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (Mengukur) itu valid. Suatu butir instrumen dikatakan valid apabila nilai R hitung > R tabel. Diketahui

pertanyaan pada nomor 2, 5, 9, 10, 14, 18, 19, 23, 25, 28 dan tidak valid, karena nilai R hitung < 0,361. Sehingga pertanyaan-pertanyaan (soal) tersebut dieliminasi dari proses analisis.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	20

Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,05 maka, kuesioner penelitian bersifat reliabel. Pada penelitian ini diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabeltinggi, karena nilai Cronbach's Alpha = 0,818 lebih besar dari pada 0,05 dan dikatakan ke dalam kategori yang sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pre-Test Eksperimen 1 (Flash Card)	0.955	20	0.444
	Post-Test Eksperimen 1 (Flash Card)	0.945	20	0.293
	Pre-Test Eksperimen 2 (Kartu Kata)	0.947	20	0.319
	Post-Test Eksperimen 2 (Kartu Kata)	0.922	20	0.107

Keterangan :

1. Nilai Pre-Test kelas Eksperimen 1
2. Nilai Post-Test kelas Eksperimen 1
3. Nilai Pre-Test kelas Eksperimen 2
4. Nilai Post-Test kelas Eksperimen 2

Pada tabel di atas, diperoleh data hasil belajar siswa, kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan Media Pembelajaran Flash Card mengalami kenaikan pada perolehan nilai post-test daripada nilai pre-test. Sedangkan kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan Media Pembelajaran Kartu Kata mengalami kenaikan perolehan nilai post-test daripada nilai pre-test, tetapi kenaikan nilai post-test yang diperoleh tidak sebesar kelas eksperimen 1. Pengujian normalitas yang dilakukan dengan Shapiro Wilk terlihat nilai yang diperoleh lebih dari 0,05, baik dalam Pre-test kelas eksperimen 1 ataupun 2 dan post-test kelas eksperimen 1 ataupun 2. Dikatakan bahwa nilai signifikan hitung lebih besar daripada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 berpopulasi normal.



Pada tabel output Paired Sample Test di atas, diperoleh bahwa nilai sig. (2 tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Media Pembelajaran Flash Card lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Media Pembelajaran Kartu Kata mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 064994 Medan Marelان T.A. 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 064994 Medan Marelان Tahun Ajaran 2024/2025, diketahui bahwa penggunaan media Flash Card dan Kartu Kata sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada kedua kelas eksperimen. Kelas eksperimen 1 yang menggunakan media Flash Card mengalami peningkatan dari 65 menjadi 83,75, sedangkan kelas eksperimen 2 yang menggunakan media Kartu Kata meningkat dari 61,75 menjadi 79,5. Data ini menunjukkan bahwa kedua media mampu membantu siswa dalam memahami materi membaca, tetapi peningkatan pada kelas Flash Card lebih tinggi dibandingkan kelas Kartu Kata. Temuan menarik dari penelitian ini adalah selisih peningkatan nilai pada kelas Flash Card lebih besar, yaitu 18,75 poin, sedangkan kelas Kartu Kata meningkat sebesar 17,75 poin. Artinya, Flash Card sedikit lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa.

Secara teoretis, hasil tersebut sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media konkret, menarik, berwarna, dan mudah diingat. Flash Card membantu siswa menghubungkan gambar, huruf, kata, bunyi, dan makna secara lebih cepat karena disajikan dalam bentuk visual sederhana. Media ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila menggunakan benda atau media nyata yang dapat diamati langsung. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan percaya diri ketika belajar menggunakan Flash Card. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat dalam permainan membaca, menyebutkan kata, serta menjawab pertanyaan guru dengan lebih berani.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Arisandy dan Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa media Flash Card dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. Hoerudin (2024) juga menemukan bahwa penggunaan Flash Card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu membantu siswa dalam mengenali huruf, membaca kata, dan meningkatkan partisipasi belajar. Penelitian Lestari (2021) menyatakan bahwa Flash Card berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Musyadad, Supriatna, dan Gosiah (2021) juga membuktikan bahwa Flash Card dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, kajian literatur tahun 2025 menyimpulkan bahwa Flash Card efektif mengatasi keterlambatan membaca siswa sekolah dasar karena membantu pengenalan huruf, kata, dan kelancaran membaca.

Sementara itu, hasil pada kelas yang menggunakan media Kartu Kata juga menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini membuktikan bahwa Kartu Kata tetap efektif sebagai media pembelajaran membaca karena membantu siswa mengenali bentuk kata, melatih pengucapan, dan



memperkaya kosakata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wati (2024) yang menunjukkan bahwa media Kartu Kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa Kartu Kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena membantu siswa menghubungkan tulisan dengan bunyi dan makna kata. Selain itu, penelitian mengenai Kartu Kata Bergambar menunjukkan bahwa media ini membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana dengan lebih mudah. Namun, jika dibandingkan dengan Flash Card, media Flash Card dalam penelitian ini memberikan hasil yang sedikit lebih tinggi karena tidak hanya menampilkan kata, tetapi juga dapat dikombinasikan dengan gambar, warna, dan aktivitas permainan yang lebih menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 24.0, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajarkan menggunakan media Flash Card dan kelas yang diajarkan menggunakan media Kartu Kata. Hasil belajar siswa yang menggunakan media Flash Card lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan media Kartu Kata. Oleh karena itu, media Flash Card dapat direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif yang efektif, menarik, dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Flash Card maupun Kartu Kata sama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 064994 Medan Marelan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test pada kelas yang menggunakan Flash Card dari 56 menjadi 77,3, sedangkan pada kelas yang menggunakan Kartu Kata meningkat dari 55 menjadi 76,5. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua media tersebut. Media Flash Card terbukti lebih efektif dibandingkan media Kartu Kata karena menghasilkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi, sekaligus mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, khususnya Flash Card, sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. Sekolah diharapkan mendukung penerapan media pembelajaran yang interaktif melalui penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian serupa pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau variabel yang berbeda dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang semakin komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada



- Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1),
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184.
- Budiyanto, C., & Hotimah, E. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Bale Aksara*, 3(2), 47–57.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 4.
- Gunardi Ari, A. H. S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pokok Bahasan Bermain di Lingkunganku Melalui Permainan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas II SDN Kecamatan Taktakan Kota Semarang*. 01(02).
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 121–
- Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32.
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P. B., & Sudiana, N. (2022). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 733–739.
- Ma'rufah, (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media flashcard. *Prosiding Konferensi Ilmu Dasar*. Volume 3, Hal. 525.
- Novi Rudiyantri, Mela Aprillia, Fanesha Rahma Fitri, & Pupung Purnamasari. (2025). Teknik Pengumpulan Data. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 132–138.
- Putri, K. L. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Flash Card Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SD N Gumpang 3. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4), 24–29.
- Sakdiah. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TPA Dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 53–60. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
- Wahyu, C., Uin, H., Gunung, S., & Bandung, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (IIPEN)*, 3(Meningkatkan Kemampuan Membaca), 1–15.